



System CEISA 4.0 dalam Pengelolaan Data Manifest Inward dan Outward pada Kantor Bea Cukai Batam oleh PT. Surya Samudera Indah Batam

Hartanta Capah^{1*}, Syarifur Ridho², Taruna³

^{1,2}Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

³Prodi Teknika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

**Penulis korespondensi: hartantacapaharta@gmail.com*

Abstract. This study discusses the implementation of the CEISA 4.0 System (*Customs Excise Information System and Automation*) in managing Manifest Inward and Outward data at PT. Surya Samudera Indah under the supervision of the Batam Customs Office. The research is motivated by the need for efficiency and accuracy in customs processes in the era of digitalization. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of CEISA 4.0 in supporting customs supervision and services, as well as to identify the challenges encountered during its implementation. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach through observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of CEISA 4.0 has had a positive impact on the speed and accuracy of manifest data reporting, particularly in document validation and tracking processes. However, several technical barriers such as network disruptions and system errors, as well as non-technical obstacles including limited human resource competence and lack of coordination between the company and customs authorities, were identified. The implications of this research highlight the need for system optimization through technological infrastructure improvement and human resource capacity enhancement to ensure CEISA 4.0 functions more effectively in supporting the smooth flow of national and international logistics.

Keywords: CEISA 4.0; Manifest Inward; Manifest Outward; Customs; Batam.

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi *System CEISA 4.0* (*Customs Excise Information System and Automation*) dalam pengelolaan data *Manifest Inward* dan *Outward* pada PT. Surya Samudera Indah di bawah pengawasan Kantor Bea Cukai Batam. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan efisiensi dan akurasi dalam proses kepabeanan di era digitalisasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem CEISA 4.0 dalam mendukung pengawasan dan pelayanan kepabeanan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CEISA 4.0 memberikan dampak positif terhadap percepatan dan ketepatan pelaporan data manifest, terutama dalam proses validasi dan pelacakan dokumen. Namun, ditemukan hambatan teknis berupa gangguan jaringan dan kesalahan sistem, serta hambatan non-teknis seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dan kurangnya koordinasi antara perusahaan dan otoritas kepabeanan. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya optimalisasi sistem melalui peningkatan infrastruktur teknologi dan penguatan kapasitas SDM agar CEISA 4.0 dapat berfungsi lebih efektif dalam menunjang kelancaran arus logistik nasional dan internasional.

Kata kunci: CEISA 4.0; Manifestasikan ke dalam; Manifestasikan ke luar; kepabeanan; Batam.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri pelayaran dan logistik internasional menuntut kehadiran sistem pelayanan kepabeanan yang cepat, tepat, dan efisien. Pengelolaan data manifest, yaitu dokumen daftar muatan kapal baik untuk kedatangan (inward) maupun keberangkatan (outward), merupakan elemen kunci dalam kelancaran proses ekspor-impor. Menurut Wilyanto (2024), kepabeanan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan lalu lintas barang, tetapi juga sebagai fasilitator perdagangan melalui digitalisasi layanan.

Sebagai bentuk digitalisasi dan efisiensi pelayanan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menerapkan *system CEISA 4.0* (*Customs-Excise Information System and Automation*), yaitu *system* berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pelaporan dan pertukaran data

kepabeanan dilakukan secara elektronik. Melalui *system* ini, pengguna jasa seperti perusahaan pelayaran, perusahaan keagenan, maupun penyedia jasa logistik dapat mengunggah data *manifest* secara daring (*online*), sehingga proses menjadi lebih cepat, transparan, dan terintegrasi.

Pengembangan sistem CEISA 4.0 difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, menjaga keandalan sistem melalui optimalisasi arsitektur, pengendalian mutu (*quality control*), serta *monitoring* secara terpusat melalui command center. Kedua, mendorong digitalisasi proses bisnis, yang mencakup *revenue forecasting*, *profiling*, *smart targeting*, *passenger risk management*, *fraud detection*, serta optimalisasi sistem pendukung lainnya. Ketiga, memperkuat keamanan informasi untuk memastikan kerahasiaan dan integritas data. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, antara lain dengan mempercepat waktu respons sistem dari 6 detik menjadi 18,8 milidetik, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya intervensi manual dari pihak pengguna jasa (Antara, 2025).

Penelitian empiris mendukung bahwa penerapan CEISA 4.0 memberikan dampak positif terhadap pelayanan kepabeanan. Hasil laporan Andrianto, Jaya, dan Putra (2025) bahwa mayoritas pengguna menilai infrastruktur sistem CEISA 4.0 sudah memadai dengan persentase kepuasan sebesar 85%, serta aspek keamanan data memperoleh tingkat kepercayaan sebesar 82,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa CEISA 4.0 mampu meningkatkan efisiensi dan reliabilitas layanan kepabeanan. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dijumpai, antara lain adanya kendala teknis serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian pengguna. Sejalan dengan hal tersebut, Murti dan Vikaliana (2021) dalam penelitiannya di PT. Samudera Agencies Indonesia menemukan adanya hambatan berupa kesalahan input data dalam pelaporan manifest inward maupun outward. Walaupun demikian, mereka menegaskan bahwa penggunaan aplikasi CEISA tetap berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis kepabeanan.

Namun, dalam implementasinya, *system CEISA 4.0* masih menghadapi beberapa kendala di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan praktik pada PT. Surya Samudera Indah Batam, ditemukan berbagai permasalahan seperti: kesalahan input data pada kolom *consignee* dan *notify party*, keterlambatan pelaporan akibat gangguan *system* atau pemeliharaan (*maintenance*), serta kurangnya ketelitian operator dalam menginput data. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada penolakan data oleh *system*, perlunya revisi manual, hingga potensi keterlambatan dalam proses pelayanan kepabeanan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Manifest*

Manifest merupakan salah satu dokumen utama dalam sistem logistik dan rantai pasok yang berfungsi mencatat secara rinci informasi muatan pada suatu moda transportasi. Dokumen ini berisi data mengenai jenis barang, jumlah, berat, tujuan pengiriman, serta identitas pengirim dan penerima, sehingga berperan sebagai instrumen penting dalam pengawasan distribusi dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Christopher (2021) menekankan bahwa transparansi aliran barang dalam rantai pasok tidak dapat dilepaskan dari kelengkapan dokumen transportasi, termasuk manifest, karena dokumen ini menjadi dasar dalam proses kontrol dan koordinasi antar pihak yang terlibat.

Sejalan dengan itu, Rushton, Croucher, dan Baker (2022) menjelaskan bahwa manifest adalah catatan formal yang menyertai pergerakan barang dan digunakan oleh pihak otoritas pelabuhan maupun bea cukai sebagai alat verifikasi muatan. Ghiani, Laporte, dan Musmanno (2022) juga menambahkan bahwa dokumen manifest merupakan bagian integral dari sistem informasi logistik yang memastikan keakuratan data distribusi sekaligus memfasilitasi efisiensi dalam manajemen transportasi. Lebih lanjut, Chopra (2023) menegaskan bahwa keberadaan manifest mendukung visibilitas rantai pasok, karena menyediakan informasi real-time yang dibutuhkan untuk mengelola risiko, melakukan perencanaan, serta memastikan kepatuhan hukum dalam perdagangan internasional.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manifest tidak hanya berfungsi sebagai daftar muatan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjamin keandalan, transparansi, serta akuntabilitas proses distribusi dalam sistem logistik modern.

Pengertian *System CEISA 4.0*

CEISA 4.0 merupakan *system* informasi digital berbasis *web* yang dikembangkan untuk mendukung transformasi layanan kepabeanan dan cukai secara nasional. *System* ini dirancang untuk memungkinkan pelaksanaan kewajiban kepabeanan secara *paperless*, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta mendukung terciptanya layanan yang efisien, transparan, dan terintegrasi di lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Rahmi, Arimbhi, & Dartono (2025). Sejalan dengan itu Zuliarni dan Maharani (2025) menyatakan bahwa, *CEISA* merupakan *system* informasi otomatis di lingkungan bea dan cukai yang mendukung realisasi layanan dan pengawasan kepabeanan secara digital. Penelitian mereka mengungkap bahwa kualitas konten, format tampilan, kemudahan dalam penggunaan, dan ketepatan waktu respons *system* berperan penting dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap *CEISA*, meskipun aspek akurasi data tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Menurut Rahman dan Harianto (2023), CEISA merupakan *system* aplikasi informasi terpusat yang dioperasikan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan diakses melalui single *sign-on*. Berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, studi mereka membuktikan bahwa kemudahan penggunaan *CEISA* memengaruhi persepsi kegunaan *system*, selanjutnya membentuk sikap pengguna yang positif, sampai akhirnya mendorong tingkat penerimaan *system* oleh pengguna jasa kepabeanan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *system CEISA* adalah suatu *system* informasi digital terintegrasi berbasis *web* yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk mendukung transformasi layanan dan pengawasan kepabeanan secara elektronik. *CEISA* memungkinkan pelaksanaan kewajiban kepabeanan secara *paperless*, dapat diakses secara fleksibel, dan dirancang agar memberikan layanan yang efisien, transparan, serta terpercaya. *System* ini tidak hanya mempermudah pengguna dalam proses administrasi melalui fitur *single sign-on*, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kepercayaan pengguna melalui kualitas konten, kemudahan penggunaan, dan responsivitas *system*. Dengan mengacu pada pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, penerimaan *system CEISA* dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan, yang kemudian memengaruhi sikap pengguna terhadap *system* tersebut.

Fungsi dan Tujuan *System CEISA 4.0*

System CEISA 4.0 didesain sebagai portal layanan publik berbasis *web* oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk mendukung proses pengawasan dan pelayanan kepabeanan, dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan aksesibilitas. Berdasarkan penilaian *System Usability Scale (SUS)*, nilai rata-rata pengguna *CEISA 4.0* di Kantor Pengawasan Tipe Madya Pabean A Purwakarta adalah 67,25, yang termasuk dalam kategori “*Good*” namun masuk *grade D (Marginal)* dalam *Acceptability Range* artinya *system* dianggap cukup mudah digunakan, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai *usability* yang optimal (Zahratul, Fuada & Hasugian, 2023). Pratiwi, Fridyatama, dan Taryo (2024) menyatakan bahwa, *CEISA 4.0* merupakan *system* informasi berbasis *web* yang digunakan untuk mengintegrasikan layanan administrasi dan pengawasan di lingkungan kepabeanan dan cukai secara efisien. Studi mereka menggunakan instrumen *SUS* untuk mengukur *usability system*, dengan skor rata-rata 56,5 (kategori marginal, kelas F), sehingga menunjukkan bahwa meskipun *CEISA* mampu menyederhanakan proses dokumen, keberhasilan implementasinya masih terganjal oleh masalah kemudahan penggunaan. Hal ini menekankan pentingnya optimalisasi *user interface* dan navigasi agar *system* dapat mendukung tujuan peningkatan layanan secara efektif.

CEISA 4.0 telah terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses administrasi *ekspor-impor* melalui integrasi data *real-time* dan validasi otomatis, yang mengurangi kesalahan *input* dan memperkuat transparansi alur distribusi barang. Namun, keberhasilan *system* ini sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur TI dan kualitas SDM pengguna dalam operasionalnya (Ekwantoro, Priyono & Saputra, 2024). Sependapat dengan itu Menurut *Expert Tax Consulting* (2025), *CEISA 4.0* merupakan *system* informasi digital terintegrasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan Bea Cukai melalui otomatisasi proses, integrasi modul internal dan eksternal secara *real-time*, serta penggunaan teknologi AI dalam manajemen risiko. *System* ini juga meningkatkan transparansi layanan dengan menyediakan dashboard pelacakan status dokumen, serta memudahkan akses pengguna dengan desain berbasis *web* yang responsif tanpa perlu instal aplikasi tambahan.

Alur Pengelolaan *Manifest* melalui CEISA

Menurut penelitian Murti dan Vikaliana (2021), proses pengelolaan *inward/outward manifest* pada *CEISA 4.0* terdiri dari beberapa tahap sistematis: a). Pengguna mengisi data *manifest* pada portal *CEISA*, meliputi detail pos barang dan dokumen pengangkutan; b). *System* melakukan validasi otomatis untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi data; c). *CEISA* kemudian mengirimkan notifikasi berupa nomor BC 1.1 jika data disetujui, atau status penolakan jika perlu revisi; d). Pengguna dapat memperbaiki dokumen melalui fitur redress apabila ditolak; e). Bila *manifest* sudah valid, DJBC melakukan pemeriksaan lebih lanjut dokumen atau fisik berdasarkan penilaian risiko; f). Semua status ini dapat dilacak secara *real-time* oleh pengguna melalui dashboard digital *CEISA 4.0*.

Prosedur ini tidak hanya mempercepat alur pengajuan *manifest*, tetapi juga mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan transparansi antar pihak pengguna dan otoritas.

Kelebihan dan Kekurangan *System CEISA*

Kelebihan System CEISA

Adapun kelebihan *system* *CEISA* seperti berikut :

- a) Meningkatkan Kualitas Layanan Publik

CEISA terbukti meningkatkan kualitas layanan di Kantor Bea Cukai Sidoarjo, termasuk efisiensi layanan, keandalan *system*, dan keamanan data. Dari survei pengguna, 85% setuju bahwa infrastruktur memadai dan 82,5% merasa data aman digunakan, walaupun tantangan seperti gangguan teknis dan resistensi terhadap perubahan masih perlu di atasi (Andrianto et.al, 2023).

- b) Efisiensi Dokumen Eksport-Import

CEISA 4.0 mempercepat proses administrasi *ekspor-impor* melalui integrasi data *real-*

time, validasi otomatis, dan pengurangan kesalahan *input* manusia. *System* ini memperkecil risiko *human error* dan mempercepat seluruh alur servisnya (Ekwantoro, Priyono, & Saputra, 2024)

c) Akurasi, Kecepatan, dan Konsistensi Layanan

CEISA mempermudah proses dokumen *IMTA*(Izin Mempekerjakan Tenaga Asing), meningkatkan akurasi *input*, serta menyederhanakan alur *ekspor-impor* bagi *eksportir* dan *importir* dengan level kecepatan dan konsistensi tinggi (Rahmad, 2024).

d) Dukungan terhadap Persepsi Kegunaan dan Penerimaan *System*

Kemudahan penggunaan *CEISA* memengaruhi persepsi kegunaan *system* secara signifikan. Selanjutnya, persepsi kegunaan membentuk sikap positif pengguna dan mempengaruhi tingkat penerimaan *system* secara keseluruhan (Rahman & Harianto, 2023).

Kekurangan System CEISA

Berdasarkan penelitian Ekwantoro, Priyono & Saputra (2024) yang berjudul “*Evaluasi Pelayanan Ekspor & Impor Melalui Customs-Excise Information System And Automation (CEISA 4.0) di PT. Varia Usaha Dharma Segara Gresik*”. Adapun kekurangan *system* *CEISA* seperti berikut :

a) Ketergantungan pada kualitas dokumen pihak ketiga

Masalah paling sering muncul dari dokumen tidak lengkap yang dikirim oleh *eksportir* atau pelanggan. *CEISA* tidak bisa menangani kelengkapan data yang berasal dari luar *system* dan tidak memiliki pengontrol kualitas *internal* untuk memastikan dokumen siap diproses

b) Informasi mendadak dan antrean *input*

Dampak dari informasi atau dokumen yang dikirim mendadak oleh pelanggan makin memperparah antrean penginputan dalam *system* *CEISA*. Ini memicu keterlambatan penerbitan *NPE*(Nota Pelayanan Ekspor) dan memperlambat proses pengiriman barang *ekspor*

c) Ketidaksiapan SDM dan Pengguna

Beberapa penelitian menyebut bahwa pelatihan dan sosialisasi *CEISA* belum menyeluruh, terutama untuk pengusaha kecil dan pegawai di kantor dengan TI terbatas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman terhadap *system* dan penggunaan yang kurang optimal.

3. METODE PENELITIAN

Metode Lapangan (*Field Research*)

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan dua metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi pendukung penelitian ini yaitu:

Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan kegiatan di lapangan, yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan di lapangan. Melalui metode ini peneliti secara langsung mengamati ke lapangan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan data *manifest inward* dan *outward* menggunakan *system CEISA 4.0* oleh PT. Surya Samudera Indah Batam di Kantor Bea Cukai Batam. Dalam observasi ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan berupa pengambilan gambar terkait dengan objek yang sedang penulis teliti.

Metode Perpustakaan (*Library Research*)

Melalui metode ini penulis mendapatkan data dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan melalui buku panduan yang berkaitan dengan *system CEISA 4.0*, serta regulasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berhubungan dengan pengelolaan data *manifest inward* dan *outward*. Metode ini membantu penulis dalam memahami istilah-istilah teknis dan alur *system* yang tidak dapat dijelaskan secara rinci melalui riset lapangan, serta memberikan dasar teori yang mendukung pembahasan penelitian ini.

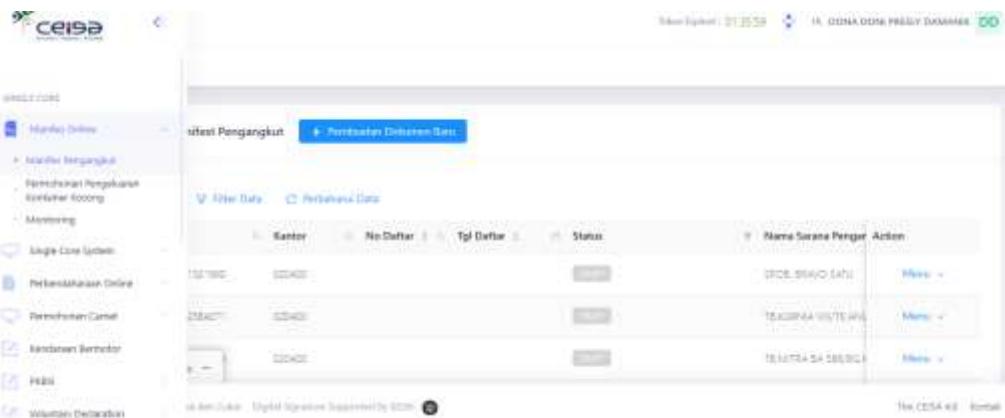
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas *System CEISA 4.0 Manifest Inward dan Outward* PT. Surya Samudera Indah *System pengurusan Manifest inward dan Outward Menggunakan System CEISA 4.0*

1) Pengurusan dalam *Manifest Inward* Melalui *System CEISA 4.0*

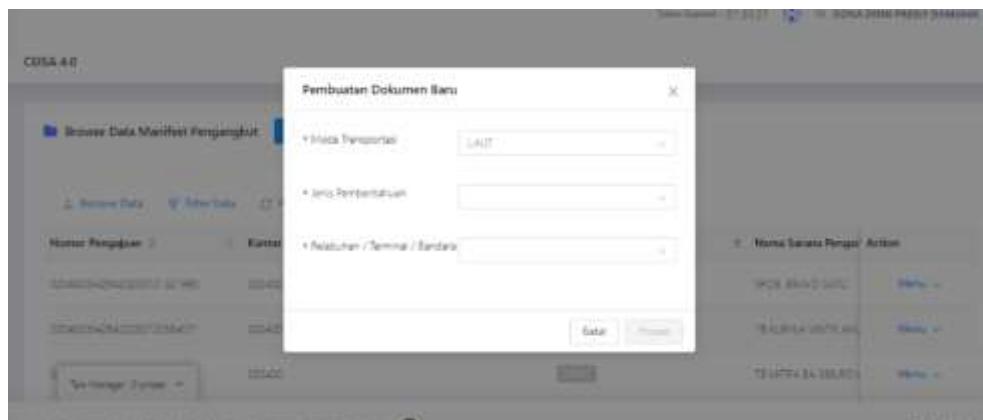
Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penginputan data *manifest Inward* melalui *System CEISA 4.0* antara lain:

- a) Buka *System CEISA 4.0*
- b) Pada tampilan awal pilih *manifest online* kemudian pilih *Manifest Pengangkut*



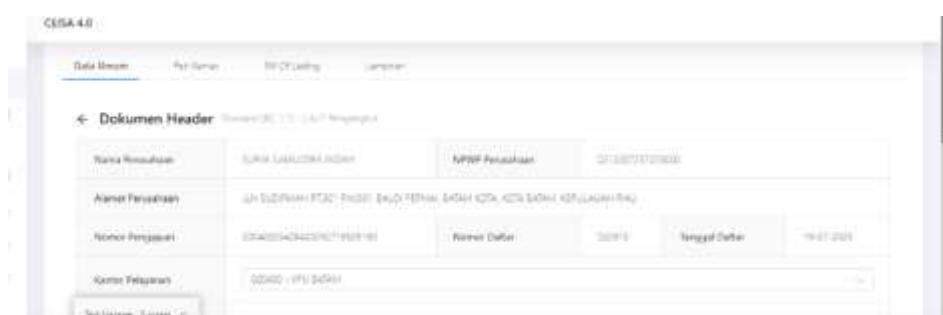
Gambar 1. System CEISA 4.0.

- c) Setelah muncul tampilan di atas klik pembuatan dokumen baru maka tampilan akan berubah



Gambar 2. Pembuatan dokumen baru.

- d) Masukan data moda transportasi , jenis pemberitahuan,dan pelabuhan
e) Setelah data terisi klik data proses
f) Setelah berubah tampilan menjadi dokumen header dan mengisi data sarana pengangkut



Gambar 3. Dokumen header.

Barang Angkut:		Kata/Kerangka/Terminai	
Nama Pengirim	SPOE TOTO XIN	Kode	00111
Kode Negara	ID - INDONESIA	*Tanggal Berangkat	19-07-2025 23:00:00
Nahoda	PERAL GUSDRAN	HS	9577953
Banyak Uang	0	NMB	525015758
Callign / Register	VGRIO		
Sel Manager: C:\Users\ -		x = 24.3m	

Gambar 4. Mengisi data.

- g) Setelah data terisi pindah ke lampiran data *Bill of lading* untuk mengisi data muatan kapal berupa kelompok pos, Master BL, Host BL, Pelabuhan asal, Pelabuhan bongkar, Pelabuhan Transit, Pelabuhan Akhir Nama pengirim (*Shipper*), *Consignee*, *Notify*, total muatan, jenis kemasan, total kemasan. Jumlah kemasan terangkut dan data HS setelah data terisi klik simpan pada *bill of lading*
- h) Setelah data *bill of lading* selesai diisi pindah ke lampiran dokumen yang perlu dilampirkan

Data Umum		File Lampiran		Bill Of Lading		Lampiran	
No	Jenis Lampiran	File		Wajib	Awal		
1	Daftar	DAFTAR		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Daftar Penumpang	DAFTAR PENUMPANG		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Daftar Penyelesaian	DAFTAR PENYELESAIAN		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sel Manager: C:\Users\ -		D:\Dokumentasi					

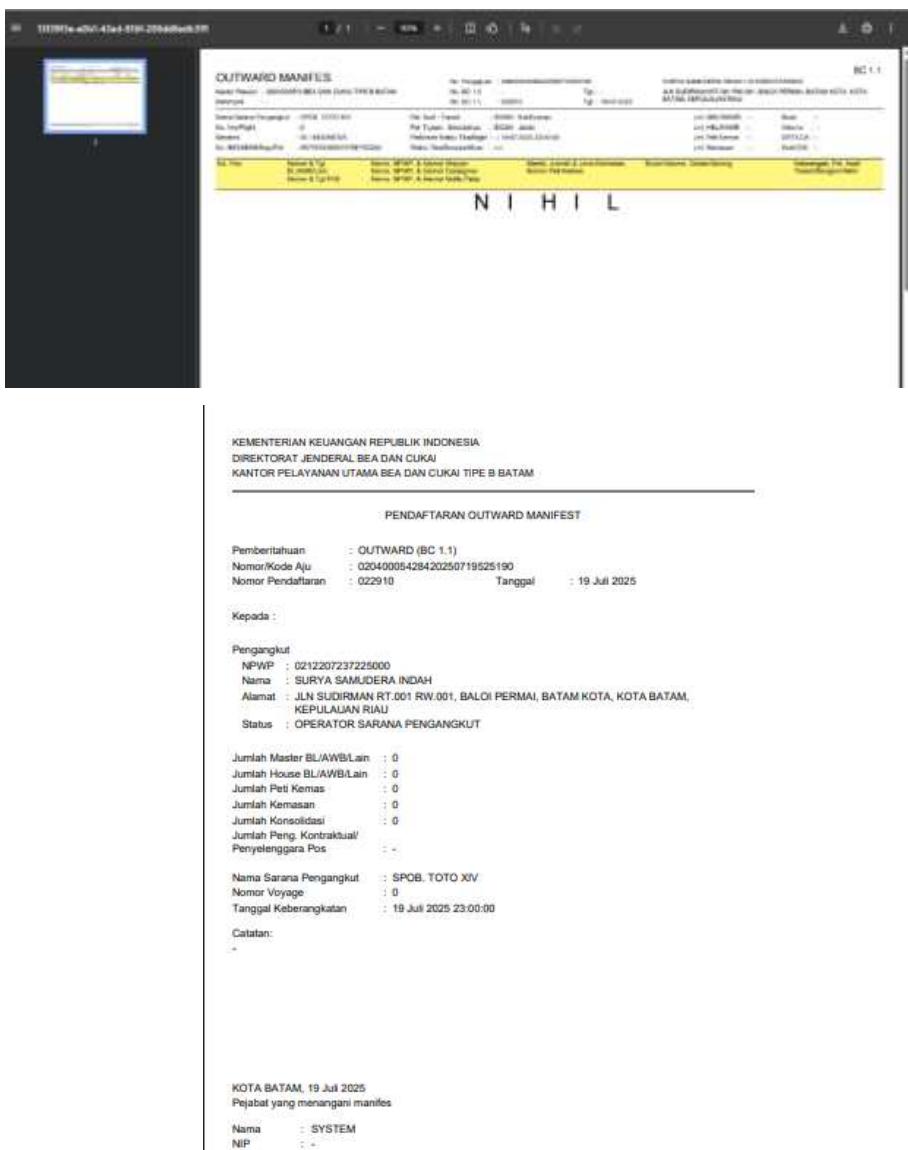
Gambar 5. Lampiran.

- i) Setelah data sudah terisi kita kembali ke lampiran data awal untuk *submit manifest* dengan cara klik menu pada bagian nama kapal setelah itu klik periksa perlengkapan dan ada tanda kirim kita sudah submit data *manifest*

CEBA 4.0							
00400549402011123407	00140				TS410001070001	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
00400549402011123298	00140				TELETRA SA 100001	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
00400549402011123140	00140	00354	19-07-2025	<input checked="" type="checkbox"/>	TETEDMO	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
00400549402011123178	00140	00312	19-07-2025	<input checked="" type="checkbox"/>	SPDE EAU	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
00400549402011123192	00140	00314	19-07-2025	<input checked="" type="checkbox"/>	TS34U0P	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
00400549402011124530	00140	00304	19-07-2025	<input checked="" type="checkbox"/>	TE1UN01	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
00400549402011123190	00140	00315	19-07-2025	<input checked="" type="checkbox"/>	SPOE TOTO	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sel Manager: C:\Users\ -							<input type="checkbox"/> Input Data

Gambar 6. Periksa perlengkapan.

- j) Kemudian *manifest*, RKSP dan Bc 1.1 telah terbit

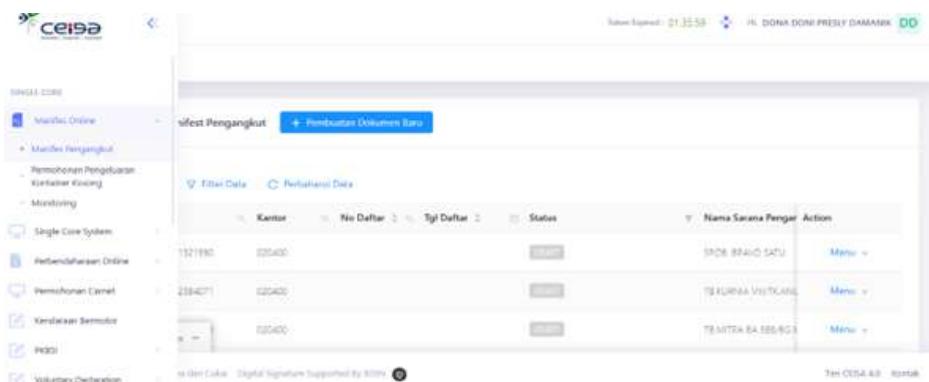


Gambar 7. *Manifest*, RKSP dan Bc 1.1 telah terbit

2) Pengurusan *Manifest Outward* Ceisa 4.0:

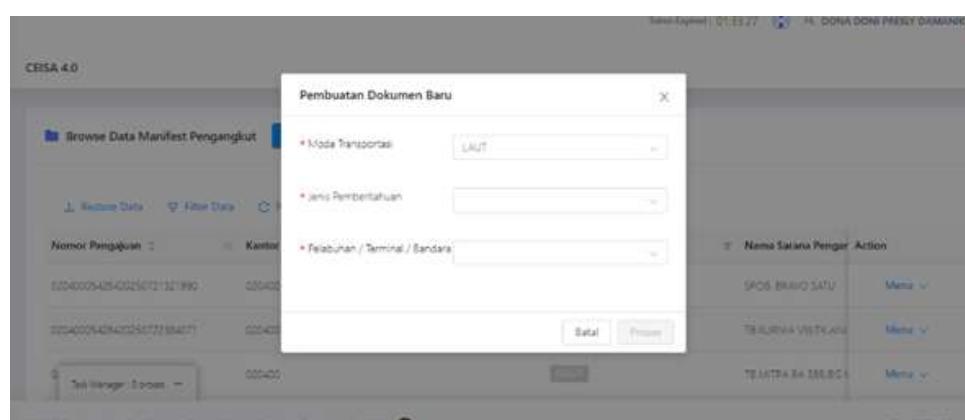
Dalam pengurusan *manifest Outward* dengan Ceisa 4.0 sama seperti *inward manifest*. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penginputan data *Manifest Inward* melalui *system* CEISA 4.0 antara lain:

- Buka *system* CEISA 4.0
- Pada tampilan awal pilih *manifest* online kemudian pilih *Manifest Pengangkut*



Gambar 8. Pilih manifest online kemudian pilih Manifest Pengangkut.

- Setelah muncul tampilan di atas klik pembuatan
- dokumen baru maka tampilan akan berubah



Gambar 9. Pembuatan doukmen baru.

- Masukkan data moda transportasi, jenis pemberitahuan (*outward*), dan pelabuhan
- Setelah data terisi klik data proses
- Setelah berubah tampilan menjadi dokumen *header* dan mengisi data sarana pengangkut

Gambar 10. Tampilan menjadi dokumen header dan mengisi data sarana

pengangkut.

- h) Setelah data terisi pindah ke lampiran data *Bill of lading* untuk mengisi data muatan kapal Nama Pengangkut, Kode Negara, Nakhoda, Nomor *Voyage, Callsign / Register*, Waktu Tempuh, Kade, Tanggal Berangkat, IMO, MMSI, Pelabuhan Asal, Pelabuhan Bongkar, Pelabuhan Transit
- i) Setelah data terisi bisa klik simpan dan kembali ke halaman awal dan *submit* data
- j) *manifest* dengan cara klik menu pada bagian nama kapal setelah itu klik periksa perlengkapan dan ada tanda kirim kita sudah *submit* data *manifest*



Gambar 11. Tampilan Outward sudah berhasil dicetak.

- k) *Outward* sudah berhasil dicetak

3) Instansi-instansi yang berkatitan Bea dan Cukai (DJBC)

a) Bea Cukai

Bea Cukai adalah Instansi utama yang menerima laporan *manifest* bertugas memeriksa data barang yang masuk ke Indonesia Menentukan apakah barang perlu diperiksa atau bisa langsung Undang-Undang no 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan bahwa dalam pasal 1 ayat 10 menyebutkan “Direktorat Jenderal Bea dan Cukai adalah unsur pelaksana tugas pokok dan fungsi Departemen Keuangan di bidang kepabeanan dan cukai”. Pasal 15 menyebutkan “Bea masuk adalah pungutan negara berdasarkan Undang-Undang ini yang dikenakan terhadap barang yang diimpor”. Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan “ Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam undang-undang ini” Sehingga melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bea Cukai merupakan suatu instansi pemerintah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap barang yang masuk dan keluar dari wilayah pabean Indonesia, dengan batas-batas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara, atau

tempat lain yang ditetapkan sebagai tempat lalu lintas barang yang berada dalam pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

4) Pengertian *Manifest* dan Pengelompokannya

- a) *Manifest* adalah daftar barang yang dibawa oleh kapal, atau angkut lainnya. Daftar ini berisi informasi lengkap tentang:

i. Nama barang

Merupakan identitas atau jenis barang yang tercantum dalam *Manifest*. Ini penting untuk mengetahui barang apa saja yang sedang dikirim atau diangkut, seperti elektronik, pakaian, makanan, dan sebagainya

ii. Jumlah barang

Menunjukkan total kuantitas atau volume barang yang dikirim. Informasi ini penting untuk memastikan kesesuaian antara dokumen dan barang fisik, serta untuk kebutuhan perhitungan bea masuk atau pajak.

iii. Nama pengirim dan barang dikirim

Merupakan data identitas pihak yang mengirim barang (*eksportir*) dan pihak penerima barang (*importir*). Data ini berguna untuk proses pelacakan, pengawasan, dan kepastian hukum atas kepemilikan barang

iv. Nomor kontainer atau kemasan

v. Adalah kode unik yang diberikan pada kontainer atau kemasan tempat barang disimpan. Ini berguna untuk mempermudah identifikasi, pelacakan posisi barang, serta memastikan keamanan dan integritas selama pengiriman.

Manifest sangat penting karena digunakan oleh Bea Cukai untuk mengawasi dan memeriksa barang yang masuk atau keluar dari Indonesia

b) Pengelompokannya

Inward Manifest (*Manifest* Kedatangan)

Digunakan untuk barang yang masuk ke Indonesia dari luar negeri. Harus dilaporkan sebelum kapal tiba tujuan agar Bea Cukai tahu apa yang dibawa dan bisa mengatur pemeriksaan. Contoh : Barang dari Singapura masuk ke Tanjung priok. Kelompok barang yang digunakan seperti :

- i. Barang atau peti kemas kosong asal luar daerah (Bea Cukainya diselesaikan di Kantor Bea Cukai di Kawasan Bebas)
- ii. Barang atau peti kemas kosong asal luar daerah (Bea Cukainya tidak diselesaikan di Kantor Bea Cukai di Kawasan Bebas)
- iii. Barang atau peti kemas kosong asal Kawasan Bebas lain (Bea Cukainya

- diselesaikan di Kantor Bea Cukai di Kawasan Bebas tujuan)
- iv. Barang atau peti kemas kosong asal Kawasan Bebas lain (Bea Cukainya tidak diselesaikan di Kantor Bea Cukai di Kawasan Bebas tujuan)
 - v. Barang atau peti kemas kosong asal tempat lain dalam daerah pabean (Bea Cukainya diselesaikan di Kantor Bea Cukai di Kawasan Bebas)
 - vi. Barang atau peti kemas kosong asal tempat lain dalam daerah pabean (Bea Cukainya tidak diselesaikan di Kantor Bea Cukai di Kawasan Bebas)

Outward Manifest (Manifest Keberangkatan)

Digunakan untuk barang yang dikirim dari Indonesia ke luar negeri (*ekspor*) harus dilaporkan sebelum kapal berangkat. Tujuannya untuk memastikan barang ekspor sah dan tercatat . Contoh: Barang dari Batam dikirim ke Jepang lewat laut. Kelompok barang yang digunakan seperti :

- i. Barang atau peti kemas kosong tujuan luar daerah pabean.
- ii. Barang atau peti kemas kosong tujuan Kawasan Bebas lain.
- iii. Barang atau peti kemas kosong tujuan tempat lain dalam daerah pabean

Hambatan–hambatan yang dihadapi PT. Surya Samudera Indah Batam

Pada saat melakukan draft manifest untuk dilaporkan pada PPJK adanya perubahan data *Bill of Lading* dari *owner* berupa jumlah muatan atau alamat *Cosigne* yang tidak sesuai sehingga perlu dilakukan draft ulang pada manifest untuk menghindari *Redress* pada *Manifest*

Upaya yang dilakukan apabila terjadi perubahan data *manifest* melalui *owner* maka agent melakukan *draft* ulang untuk memastikan kesamaan data dan kemudian dikoordinasikan kepada petugas PPJK

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi System CEISA 4.0 oleh PT. Surya Samudera Indah dalam pengurusan Manifest Inward dan Outward telah berjalan efektif karena mampu mempercepat, mengefisienkan, dan mengefektifkan proses pelaporan dokumen kepabeanan secara elektronik. Sistem ini memungkinkan penginputan, verifikasi, dan pengiriman data manifest dilakukan secara terintegrasi dengan Bea Cukai, sehingga meningkatkan ketepatan dan transparansi layanan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala teknis berupa gangguan jaringan dan kesalahan input data, serta kendala non-teknis seperti keterbatasan pemahaman SDM dan koordinasi antar pihak yang perlu diperbaiki untuk mencapai optimalisasi sistem.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan CEISA 4.0, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain meningkatkan ketelitian staf dalam proses penginputan data, memberikan pelatihan rutin terkait penggunaan sistem, serta memperkuat komunikasi dengan pemilik barang agar setiap perubahan data tidak menimbulkan keterlambatan. Selain itu, perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai efektivitas CEISA 4.0 secara kuantitatif, misalnya melalui perbandingan efisiensi waktu layanan sebelum dan sesudah implementasi. Upaya lain yang juga penting adalah mengkaji integrasi CEISA 4.0 dengan sistem logistik lainnya agar pelayanan menjadi lebih terhubung, modern, dan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, M., Kardini, N. L., Sabila, F. H., Hakim, C., Priambodo, A., Tanesab, J., ... & Sulaeman, M. (2023). Pengantar ekonomi mikro & makro. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Andrianto, D., Jaya, A., & Putra, B. (2025). Evaluasi infrastruktur CEISA 4.0 dalam mendukung pelayanan kepabeanan di Indonesia. Prenadamedia Group.
- Andrianto, D., Sunarya, A., Pramudiana, I. D., Anwar, M. K., & Putra, K. A. P. (2023). Optimalisasi kualitas layanan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Sidoarjo melalui penerapan digitalisasi sistem CEISA. Journal of Management and Social Sciences, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jimas.v4i1.1738>
- Antara. (2025, Februari 15). Lewat CEISA 4.0, Bea Cukai komitmen memperbaiki layanan kepabeanan. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4589294/lewat-ceisa-40-bea-cukai-komitmen-memperbaiki-layanan-kepabeanan>
- Chopra, S. (2023). Supply chain management: Strategy, planning, and operation (8th ed.). Pearson Education.
- Christopher, M. (2021). Logistics & supply chain management (6th ed.). Pearson Education.
- Ekwantoro, S., Priyono, B., & Saputra, T. D. (2024). Evaluasi pelayanan ekspor & impor melalui CEISA 4.0 di PT. Varia Usaha Dharma Segara Gresik dalam rangka menuju efektivitas. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(11), 6398–6412. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.17020>
- Expert Tax Consulting. (2025, Mei 9). CEISA 4.0: Digitalisasi layanan Bea dan Cukai untuk era ekonomi modern. Expert Tax Indonesia.
- Ghiani, G., Laporte, G., & Musmanno, R. (2022). Introduction to logistics systems management (3rd ed.). Wiley.

- Murti, B. H., & Vikaliana, R. (2021). Analisis penerapan aplikasi CEISA Manifest dalam pelaporan inward dan outward manifest di PT Samudera Agencies Indonesia Cabang Tanjung Priok. Jurnal Manajemen Logistik.
- Pratiwi, M., Fridyatama, O., & Taryo, T. (2024). Analisis sistem informasi pelayanan di bidang kepabeanan dan cukai (CEISA 4.0). HUMANIS: Humanities, Management and Science Proceedings, 4(2).
- Rahmad, R. (2024). An analysis on service improvement for exporters and importers based on CEISA 4.0 at Pontianak Customs Office. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis. <https://doi.org/10.35314/1rvz8869>
- Rahman, F. A., & Harianto, S. R. (2023). CEISA acceptance analysis using the Technology Acceptance Model (TAM) method at the Main Service Office of the Directorate General of Customs and Excise Type B Batam. Journal of Applied Business Administration, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.30871/jaba.v7i2.6269>
- Rahmi, N., Arimbhi, P., & Dartono. (2025). Implementation of the customs digital transformation policy using the CEISA 4.0 system to improve customs and excise services. Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v6i1.1648>
- Royzaldi, R., Fadiyah, H. S., & Nurmaliana, S. S. (2024). Peranan freight forwarding dalam pengurusan dokumen ekspor pada PT. Samudera Lautan Luas Medan. Jurnal Manajemen, 1(4), 31–42. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.387>
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2022). The handbook of logistics and distribution management (7th ed.). Kogan Page.
- Sabila, F. H., & Sinaga, R. (2023). Prosedur penyandaran kapal sandar tender oleh PT. Berlian Ocean Shipping Dumai di Dermaga Kawasan Industri Dumai. Majalah Ilmiah Gema Maritim, 25(1), 39–45.
- Willyanto Kartiko K., S. E., M. S. i., C. F. A. (2024). Dasar-dasar pabean dan cukai Indonesia. USM Press.
- Zahratul, N., Fuada, S., & Hasugian, L. P. (2023). Pengukuran tingkat kepuasan pengguna CEISA 4.0 menggunakan System Usability Scale pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Purwakarta. Majalah Ilmiah UNIKOM, 21(2), 71–77. <https://doi.org/10.34010/miu.v21i2.11336>
- Zuliarni, S., & Maharani, M. (2025). The effect of user satisfaction of the CEISA system on user trust to improve customs services. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5(4), 1595–1603. <https://doi.org/10.60036/jbm.526>